

STUDI PENDUGAAN STOK IKAN CAKALANG (*Katsuwonus pelamis*) YANG DIDARATKAN DI PPI AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT

Melsa Windri¹⁾, Eni Kamal¹⁾ dan Suardi Mahmud Lasibani¹⁾

¹⁾Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang

Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751) 7055475

Email : mellshawindri@gmail.com

PENDAHULUAN

Melihat potensi ikan Cakalang (*K. pelamis*) yang ada di PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, Perlu adanya pengelolaan perikanan yang sangat penting guna untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya ikan Cakalang (*K. pelamis*) dari segi kondisi lestari dan upaya penangkapan yang optimum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil tangkapan per upaya (CPUE), menganalisis potensi sumberdaya lestari (MSY) dan tingkat pemanfaatan ikan Cakalang yang didaratkan di PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu dengan cara melihat secara langsung ke lapangan dan melakukan pengukuran panjang pengukuran panjang terhadap ikan cakalang yang didapatkan dari nelayan yang berada di PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap nelayan dan melakukan pencatatan data tentang trip operasi hasil tangkapan dan pengamatan langsung. Data yang dikumpulkan pada penelitian tersebut yaitu berupa data primer dan sekunder. Literature yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian, skripsi, dan

buku yang membahas pendugaan stok ikan cakalang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan perikanan berkelanjutan dilakukan untuk mengurangi tekanan dan mendukung pemerintah mengimplementasikan peraturan

Tabel 1. Data hasil tangkapan, CPUE, MSY, dan Tingkat Pemanfaatan.

No	Tahun	Produksi Ikan Cakalang	Upaya Penangkapan (Effort) (Unit)	CPUE (Catch/Effort)	MSY	Tingkat Pemanfaatan
1	2011	466,00	43	10,83	4.362,41	10,68
2	2012	621,10	57	10,90	4.362,41	14,24
3	2013	730,50	57	12,81	4.362,41	16,75
4	2014	868,80	71	12,24	4.362,41	10,92
5	2015	2.300,60	240	9,58	4.362,41	52,74
6	2016	1.746,50	240	7,28	4.362,41	40,04
7	2017	6.337,00	95	66,70	4.362,41	145,26
8	2018	5.137,00	240	21,40	4.362,41	117,76
Jumlah		18.207,00	1.043	151,74	34.899,28	417,37
Rata-Rata		2.275,90	130,37	18,97	4.362,41	52,17

Menurut [1] bahwa nilai CPUE tinggi di pengaruhi oleh aktifitas kegiatan penangkapan yang menghasilkan jumlah yang banyak dengan upaya penangkapan sedikit atau stabil. Besaran CPUE yang naik menggambarkan bahwa upaya penangkapan masih baik. [2] menyatakan bahwa di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Padang nilai CPUE ikan Tuna Madidihiang (*Thunnus albacares*) mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan

424,26 kg/trip sedangkan penurunan ikan Tuna Madidihang pada tahun 2015 dan 2016 dengan jumlah 94,86 kg/trip dan 76,31 kg/trip sedangkan [3] menyatakan di PPN Kwandang ikan cakalang mengalami peningkatan yang tinggi yaitu 2.725 Ton pada tahun 2005 menjadi 10.386 Ton pada tahun 2014. Dibandingkan dengan nilai CPUE ikan cakalang mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan jumlah 66,70 ton/unit. Dan menurut [4] di Muara Padang Sumatera Barat menunjukkan bahwa hasil tangkapan tertinggi adalah 11.800 kg dengan nilai CPUE 2.360 kg/unit, dan jumlah terendah adalah 3.800 kg dengan nilai CPUE 760 kg/unit. Tingginya nilai CPUE pada tahun 2017 dikarenakan rendahnya upaya penangkapan, nilai CPUE tersebut lebih besar dari nilai CPUE tahun yang sebelumnya yaitu 7,28 ton/unit pada tahun 2016. Upaya penangkapan yang ditambah apabila terus berlanjut akan menyebabkan penurunan produksi ikan cakalang tahun berikutnya dan mengganggu kondisi stok ikan maka diadakan peraturan tentang upaya penangkapan sehingga pemanfaatan sumberdaya ikan cakalang berkelanjutan. Tingkat pemanfaatan yang tertinggi dapat kita lihat pada tahun 2017 yaitu sebesar 145,26% peningkatan sumberdaya ini disebabkan jumlah produksi dari hasil tangkapan ikan cakalang yang telah melebihi hasil tangkapan maksimal pada tahun 2011.. Tingkat nilai MSY tidak merusak ketersediaan stok, namun tidak bagus untuk pemenuhan stok kebutuhan sumberdaya laut, jika dimanfaatkan dengan optimum ikan akan mati secara alami.

KESIMPULAN

CPUE ikan Cakalang yang ada di PPI Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat didapatkan setiap tahunnya berkisar antara 7,28-66,70 ton/unit. CPUE terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 7,27 ton/unit sedangkan CPUE tertinggi yaitu pada tahun 2017 66,70 ton/unit. Rata-rata

CPUE adalah 18,97 ton/unit. Besar potensi lestari (MSY) ikan cakalang pada 8 tahun adalah 4.362,41 ton dengan upaya sebesar 381 unit. Tingkat pemanfaatan dari data produksi ikan Cakalang yang terendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 10,68% sedangkan yang tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 145,26%. Rata-rata tingkat pemanfaatan ikan cakalang selama 8 tahun terakhir adalah 52,17%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauzi, A. 2010. Ekonomi Perairan: Teori, Kebijakan dan Pengelolaan. Pt. Gramedia Pusat, Jakarta.
- [2] Putri, D.W., Kamal, E., dan Lasibani, S.M., 2019. Studi Pendugaan Stok Ikan Tuna Madidihang (*Thunus albacares*) yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Bungus Padang. *FPIK. Jurnal Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*. Vol.15 (2)
- [3] Abdullah, R., Kamal, E., dan Bulanin, Usman., 2016. Analisis Catch Per Unit Effort (Cpue) Ikan Tuna (*Thunnus Sp*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Tongkol (*Euthynnus Sp*) (Tct) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Kwandang – Gorontalo. *PSP2K Jurnal Program Pascasarjana*. Vol. 8 (1).
- [4] Esa, M.A., Kamal, E., dan Yuspardianto., 2016. Cath Per Unit Effort (Cpue) Hasil Tangkapan Kapal Tonda yang Didaratkan Dimuara Padang, Sumatera Barat. *FPIK. Jurnal Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*. Vol.9(2)

